



**PENGAMATAN KEMAMPUAN
MEMBILANG MELALUI MEDIA
KAPAS DAN KACANG HIJAU PADA
KELOMPOK B DI RA MIFTAHUL
ULUM ASSALAFI REBALAS
PENDOSO
KECAMATAN GRATI KABUPATEN
PASURUAN**

Siti Umaroh

Email : Sitiumaroh0408@gmail.com,

Asri Presetyaningsih

asriprasetyaningsih@gmail.com

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstract: *This study aims to determine the media of green bean seeds and cotton can improve the ability to say in Group B in RA MIFTAHUL ULUM ASSALAFI Rebalas, Pendoso, Grati District, Pasuruan Regency. This study uses a Descriptive Qualitative Method based on observing numerical abilities carried out in the classroom using observation, interviews, data analysis, Subjects in the study were group B. RA Miftahul Ulum Assalafi Rebalas Pendoso District Grati Pasuruan Regency. The object of this study was the Improvement of Germination Media Ability in Group B in RA Miftahul Ulum Assalafi Rebalas Pendoso District Grati Pasuruan Regency. Data collection techniques used are questionnaires, interviews, observations, documentation, tests or tests (tests), and so forth. The data analysis technique was carried out in a qualitative descriptive manner. The success criteria in this study if the numerical skills of children have reached 80% with very good criteria. The results showed an increase in the ability to say Germination media in group B in RA. Miftahul Ulum Assalafi Rebalas Pendoso District Grati Pasuruan Regency. The steps taken to determine the improvement in numeracy skills are as follows: 1) Determining learning objectives 2) Choosing learning materials 3) Determining topics that children will actively learn 4) Determining appropriate learning activities for these topics 5) Develop learning methods to stimulate children's creativity and ways of thinking*

Keywords: *Cotton and green beans, ability to say, learning media*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat diabaikan untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pembinaan tersebut dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah lebih lanjut. Berdasarkan Undang-Undang pendidikan no 20 tahun 2003 pasai 1 ayat 14 dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga yang mengemban tugas dalam proses perolehan pendidikan bagi anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai peletak kemampuan dasar bagi persiapan anak dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya harus mampu memberikan rangsangan yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak secara keseluruhan, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan

berfikir teliti (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: 6). Perkembangan kognitif menurut Piaget (Rita Eka Izzati, 2008: 35) di bagi menjadi empat tahap yaitu tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan operasional formal. Anak usia TK berada pada tahap pra operasional, karena pada tahap ini anak belum dapat berfikir abstrak, sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda konkret. Salah satu materi yang terkait dalam pengembangan kognitif adalah matematika (Slamet Suyanto, 2005: 156). Matematika pada anak usia dini dipahami sebagai suatu pembelajaran tentang membilang angka dan benda. Tim Wikipedia (2012) mendefinisikan kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan membilang yaitu menghitung dengan menyebut satu per satu untuk mengetahui berapa banyaknya benda. Kemampuan membilang untuk anak usia dini adalah kapasitas seorang anak untuk menghitung dengan menyebut satu per satu untuk mengetahui jumlah benda.

Bentuk angka merupakan suatu yang abstrak bagi anak, sehingga dalam mengajarkan bilangan dan angka akan lebih baik jika menggunakan media yaitu benda konkret yang menarik. Benda konkret dapat di peroleh di sekitarnya misalnya batu, daun kering, kelereng, sepatu, kaos kaki, sapu tangan, sendok garpu, dan lain-lain. Anak akan mendapatkan banyak informasi dengan adanya interaksi dengan obyek nyata dan menarik, sehingga pemahaman anak akan lebih mudah terbentuk. Menurut Yeni Rahmawati (2005: 49) pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna. mengeksplorasi obyek secara langsung dapat membantu proses belajar anak. Oleh karena itu media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menyampaikan pesan kepada anak. Pemanfaatan media pembelajaran dengan kapas dan kacang hijau yang digunakan untuk

mengembangkan kemampuan menghitung banyaknya butir kacang hijau dan banyaknya lembaran kapas yang dipergunakan. Diharapkan dengan penggunaan media ini menambah variasi, kreatif, efektif, efisien dan menarik. Belajar bilangan dari objek nyata atau benda konkret menurut Burner (Slamet Suyanto, 2005: 104) perlu dikenalkan sebelum anak mengenal angka. Oleh karena itu pada saat kegiatan membilang, sebaiknya anak dilatih membilang benda-benda nyata. Penggunaan media ini telah diyakini mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran yang lain.

Menurut Piaget (Slamet Suyanto, 2005: 130-131) adalah mengetahui ciri-ciri benda, dan mengetahui sifat benda. Pembelajaran akan lebih mudah difahami bila menggunakan benda konkret, melalui media benda konkret anak dapat menggunakan inderanya, sehingga akan lebih mudah memahami tentang membilang benda konkret. Melalui perkembangan anak tersebut pembelajaran di RA harus dimulai dengan benda konkret. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan media benda konkret karena media benda konkret belum pernah digunakan di RA Miftahul Ulum Assalafi Rebalas Pendoso Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak kelompok B di RA Miftahul ulum Assalafi Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan terkait dengan kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) yang dimiliki anak belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu guru memberikan stimulasi membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) banyak anak yang belum memahami arti membilang banyak benda, sehingga diperlukan peningkatan. Kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda

(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) baru dikuasai oleh beberapa anak saja. Sambil mengenalkan kepada anak tentang pembelajaran yang menggunakan lingkungan alam, guru juga harus pandai merancang kegiatan yang variasi, kreatif dan inovatif. Sehingga harapan yang diinginkan oleh peneliti untuk dapat mengatasi masalah kemampuan membilang pada anak meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan meningkatnya kemampuan membilang maka aspek perkembangan kognitif dalam matematika anak usia dini dapat terstimulasi dengan optimal dan memberikan kontribusi pada guru dalam meningkatkan profesionalisme profesi.

KAJIAN TEORI

Media Kapas dan Kacang Hijau

Setiap makhluk hidup akan memahami proses pertumbuhan, begitu pula pada tumbuhan. Dalam proses pertumbuhan pada kecambah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah intensitas cahaya. Banyak sekali teori yang menjelaskan tentang pengaruh cahaya terhadap pertumbuhan tanaman. Namun, teori tersebut belum sepenuhnya dapat dipelajari jika belum mengetahui kebenarannya pada lingkungan kita. Untuk mengetahui dan membuktikan kebenaran teori tersebut, kita melakukan penelitian pada salah satu biji-bijian dan kapas yang basah yaitu biji kacang hijau. biji ini kami ambil karena proses pertumbuhan pada biji kacang hijau tidak memerlukan waktu yang lama. Tapi intensitas pencahayaan dan penyiraman sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan biji kacang hijau menjadi kecambah. Pengenalan kapas dan kacang hijau pada anak merupakan salah satu media belajar anak TK dengan menggunakan bahan alam. Oleh karena itu pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak harus optimal. Media belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya seperti aspek kognitif, sosial,

emosional, bahasa, dan agama. Pandangan tersebut sangat berguna untuk mendapatkan informasi bahwa apabila kemampuan membilang banyak benda di stimulasikan pada anak sejak dini dengan menggunakan media pembelajaran yaitu lembaran kapas dan biji kacang hijau yang tepat dan sesuai serta memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan distimulasikan sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini maka kemampuan membilang banyak benda akan berkembang selaras sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Di desa kami mayoritas penduduknya sebagai petani, yang komoditi utamanya adalah perkebunan tebu, pertanian jagung, singkong, kacang serta buah (nangka, mangga, dan pisang) dan palawija (temulawak, kunyit, kunci dan lempuyang membuat kami mudah membuat pembelajaran dengan menggunakan media dari bahan alam. Peternakan sapi perah dan ayam potong dan pertanian pohon untuk industri (kayu sengon, kayu jati emas, bambu, srimina) serta pertanian milik perhutani dengan tanaman kayu putih juga banyak terdapat di desa kami. Sehingga lingkungan seperti inilah sangat menunjang kegiatan anak dalam mengenal lingkungan yang kaya akan bahan alam.

Kapas mempunyai banyak kegunaan untuk kehidupan sehari-hari. Ini karena ketika sudah berada di tangan kita sebagai salah satu konsumen, maka kapas bisa menjadi media pembelajaran bagi anak-anak usia dini. kapas juga mudah diolah menjadi benda lainnya. Pohon kapas adalah jenis tanaman yang menghasilkan kapas. Pohon ini memiliki bentuk pohon yang sedang dan tidak terlalu besar. Pohon kapas dapat ditemui di daerah tropis, salah satunya adalah di Indonesia. Pohon kapas ini memiliki serat halus yang kemudian dipanen dan diambil untuk kemudian diolah menjadi berbagai macam keperluan kebutuhan manusia. Kegunaan kapas sudah kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dipergunakan bagi anak maupun orang dewasa. Dan dari kapas juga banyak

menghasilkan berbagai kreatifitas dalam membuat bunga, menghias baju, dan menata bentuk taman yang indah. Tentunya semua itu tidak luput dari tangan kreatifitas guru yang inovatif. Selain itu ada beberapa manfaat kapas yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Sebagai bahan pembuatan benang

Serat kapas dapat diolah menjadi benang. Benang yang terbuat dari serat dapat diolah lagi sebagai bahan dasar pada pabrik tekstil dan juga konveksi.

b. Bahan utama pembuatan kain dan bahan tekstil

Manfaat yang kedua adalah sebagai bahan pembuatan kain dan bahan tekstil. Serat kapas yang sudah menjadi lembaran benang-benang kemudian dapat dimasukkan ke dalam pabrik tekstil. Di dalam pabrik tekstil inilah, serat dari kapas diolah menjadi lembaran kain tenun yang saat ini sering kita kenal dengan istilah kain katun. Biasanya, kain ini sering dimanfaatkan oleh para produsen tekstil untuk memproduksi hasil kain yang bermanfaat untuk masyarakat luas, seperti serbet, sapu tangan, sprei dan *bed cover*

c. Bahan utama baju dan kebutuhan sandang berbahan katun

Setelah kapas diolah menjadi kain katun, dapat diproses lagi menjadi baju atau pakaian lainnya seperti kaos, kemeja, celana jeans, celana pendek. Keunggulan dari bahan sandang dan pakaian yang terbuat dari serat kapas ini antara lain : menyerap keringat, kuat, menyejukan ketika panas dan hangat ketika dingin dan mudah untuk divariasikan dalam bentuk sablon.

d. Kapas kecantikan dan kapas pembersih

Salah satu produk yang dihasilkan dari pohon kapas adalah kapas kecantikan dan kapas pembersih. Produk ini cukup membantu dalam perawatan wajah. Kapas kecantikan ini biasanya berwarna putih dan dikemas dalam plastik tertentu. Selain bermanfaat untuk membersihkan wajah, kapas ini jugadapat digunakan untuk membersihkan benda elektronik dengan menggunakan alkohol.

e. Bahan utama spons bedak

Bedak merupakan benda yang sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, terutama wanita. Tahukah Anda serat kapas dapat digunakan sebagai bahan pembuatan spons bedak. Karena itu spons untuk bedak memiliki tekstur yang sangat halus dan juga lembut untuk wajah Anda.

f. Perban dan plester luka

Serat kapas dapat juga bermanfaat sebagai bahan dasar pembuatan perban, plester dan kain kasa. Barang-barang tersebut sangat berfungsi untuk pertolongan pada kecelakaan atau luka lain, terutama dalam dunia kedokteran

g. Sebagai komoditi ekspor

Kapas merupakan salah satu komoditi ekspor yang menjajikan. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan pemasukan negara kita. Keadaan ini juga dapat membantu meningkatkan pendapat per kapita dari suatu negara, karena adanya ekspor kapas ke luar negeri.

h. Cotton Bud

Manfaat terakhir adalah sebagai pembuatan cotton bud. Cotton bud merupakan salah satu produk kapas yang sering dimanfaatkan oleh kita sebagai salah satu alat yang sangat penting untuk membantu membersihkan bagian telinga kita. Dengan teksturnya yang lembut dan halus, maka tidak perlu khawatir cotton bud akan menimbulkan infeksi dan luka pada bagian telinga kita.

Menurut Setijo Pitojo (2004) Dalam dunia tumbuh-tumbuhan, tanaman kacang hijau ini diklasifikasikan seperti berikut.

Divisi	: Spermatophyt
Sub-Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Rosales
Famili	: Papilionaceae
Genus	: Vigna
Spesies	: <i>Vigna Radiata</i> L.

Kacang hijau merupakan tanaman pangan semusim berupa semak yang tumbuh tegak. Tanaman kacang hijau adalah tanaman berumur pendek (60 hari). Panen kacang hijau dilakukan beberapa kali dan

berakhir pada hari 84 setelah tanam. Susunan tubuh tanaman kacang hijau terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Perakaran tanaman kacang hijau bercabang banyak dan membentuk bintil akar (nodul) akar. Adapun deskripsi masing-masing bagian tanaman tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Akar tanaman kacang hijau berakar tunggang. Sistem perakaran dibagi menjadi dua, yaitu mesophytes dan xerophytes. Mesophytes mempunyai banyak cabang akar pada permukaan dan tipe pertumbuhannya menyebar. Sementara xerophytes memiliki akar cabang lebih sedikit memanjang ke arah bawah.
- b. Batang kacang hijau berbentuk bulat dan berbuku-buku. Ukuran batangnya kecil, berbulu berwarna hijau kecoklatan atau kemerahan. Setiap buku batang menghasilkan satu tangkai daun, kecuali pada daun pertama berupa sepasang daun yang berhadapan dan masing-masing daun berupa daun tunggal. Batang kacang hijau tumbuh tegak dengan ketinggian mencapai 1 m, cabang menyebar ke semua arah.
- c. Daun kacang hijau tumbuh majemuk, terdiri dari tiga helai anak daun setiap tangkai. Helai daun berbentuk oval dengan bagian ujung lancip dan berwarna hijau muda hingga hijau tua, letak daun berselip. Tangkai daun lebih panjang dari pada daunnya sendiri.
- d. Bunga kacang hijau berbentuk seperti kupu-kupu dan berwarna kuning kehijauan atau kuning pucat. Bunganya termasuk jenis hermaphrodit atau berkelamin sempurna. Proses penyerbukan terjadi pada malam hari sehingga pada pagi harinya bunga akan mekar dan pada sore hari menjadi layu.
- e. Buah kacang hijau berbentuk polong. Panjang polong sekitar 5-16 cm. Setiap polong berisi 10-15 biji. Polong kacang hijau berbentuk bulat silindris atau pipih dengan ujung agak runcing atau tumpul. Polong muda berwarna hijau, setelah itu berubah menjadi kecoklatan atau

kehitaman. Polongnya mempunyai rambut-rambut pendek atau berbulu.

2. Kemampuan Membilang Anak Usia Dini

Membilang yaitu menghitung dengan menyebut satu per satu untuk mengetahui berapa banyaknya benda (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002: 150). Membilang merupakan tindakan matematika untuk menentukan berapa banyak jumlah benda yang ada. Sedangkan membilang menurut Sudaryanti (2006 : 4) adalah anak membilang satu, dua, tiga dan seterusnya. Anak hanya mengucapkan saja tetapi tidak memahami bilangan. Membilang atau berhitung bisa kenalkan melalui benda konkret yaitu benda-benda yang ada di sekitar anak. Membilang merupakan salah satu bagian dari konsep matematika yang dapat dikenalkan pada anak usia dini. Belajar membilang akan mendukung anak dalam hal seperti kemampuan membilang benda, membilang angka, mengurutkan lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Kegiatan membilang untuk anak RA. Miftahul Ulum Assalafi adalah anak membilang dari satu sampai sepuluh. Menurut perkembangan kognitif pada Kurikulum Taman Kanak-kanak untuk kelompok B adalah anak dapat membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Berdasarkan hal tersebut maka pengetahuan membilang perlu di kenalkan pada anak usia dini dengan stimulasi yang tepat. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kemampuan membilang adalah kemampuan seorang individu untuk menghitung benda satu-persatu untuk mengetahui berapa banyak jumlah benda yang ada. Dalam penelitian ini kemampuan membilang yaitu membilang banyak benda dari 1 sampai dengan 10 dan membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) Adapun karakteristik kemampuan membilang sebagai berikut

- a. Menyebutkan, menunjuk dan mengelompokkan 5 warna.

- b. Menyusun kembali kepingan/puzel sehingga menjadi bentuk utuh.
- c. Memasangkan benda sesuai pasangannya.
- d. Mencoba dan menceritakan kembali apa yang terjadi jika warna dicampur, biji ditanam, balon ditiup lalu dikempeskan, benda-benda dimasukkan air, benda-benda dijatuhkan, dan lain-lain.
- e. Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi, jika benda kecil dilihat dengan kaca pembesar dan jika besi berani didekatkan dengan macam-macam benda yang terbuat dari besi.
- f. Menggambar orang dengan 2-3 bagian badan seperti kepala, tangan, dan kaki.
- g. Kemampuan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi lebih lama.
- h. Bertambahnya pengalaman tentang pengertian dan fungsi, waktu, hubungan bagian dengan keseluruhan.

Sejalan dengan hal tersebut, standar perkembangan kognitif dalam lingkup perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola anak RA menurut Kurikulum Taman Kanak-Kanak (Permendiknas No.58, 2010: 39-40) adalah:

- a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna atau ukuran.
- b. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok yang berpasangan dengan dua versi.
- c. Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC.
- d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.
- e. Mengetahui konsep banyak dan sedikit.
- f. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.
- g. Mengenal konsep bilangan.
- h. Mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak RA berada pada tahap yang lebih berkembang. Anak sudah mampu dalam menyebutkan, menyusun, memasangkan, mencoba dan menceritakan kembali serta kemampuan untuk

memperhatikan atau berkonsentrasi lebih lama. Anak juga sudah mulai bertambah pengalamannya tentang pengertian dan fungsi, waktu, hubungan bagian dengan keseluruhan. Selain itu anak sudah mulai mampu dalam mengklasifikasi, mengenal pola, dan mengenal bilangan, dan lambang bilangan. Dengan demikian perkembangan kemampuan kognitif perlu distimulasi dengan tepat agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Berdasarkan karakteristik perkembangan anak RA kelompok A, maka pengenalan membilang memang telah dianjurkan untuk mempersiapkan anak dalam pembelajaran yang lebih lanjut, sehingga peran seorang guru yang profesional dalam memberikan suatu stimulasi belajar pada anak dengan strategi dan media yang menarik bagi anak, sehingga anak akan lebih mudah dalam membilang dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pembelajaran Pada saat pelaksanaan, metode yang dipergunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".Kriyantono

menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail.

Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan sebagai kajian dalam penelitian. Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Dalam pengambilan data penelitian kualitatif, sebaiknya peneliti mendapatkan izin baik secara tertulis ataupun lisan sehingga penelitian tidak melanggar norma-norma yang mungkin dianut oleh informan atau objek penelitian. Penelitian kualitatif (qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan menjelaskan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat

induktif. peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Secara garis besar, penelitian dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek. Beberapa aspek tersebut adalah aspek tujuan, aspek metode, dan aspek kajian. Berdasarkan pendekatan, secara garis besar dibedakan dua macam penelitian yaitu, penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keduanya memiliki asumsi, karakteristik dan prosedur penelitian berbeda. Dalam unit ini pemakalah akan menyajikan salah satu dari dua pendekatan penelitian yaitu, penelitian kualitatif dan jenis-jenisnya yang mencakup penelitian kualitatif interaktif dan penelitian kualitatif non interaktif

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di RA Miftahul ulum Assalafi Rebalas Pendoso Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. (lebih kampus).

3. Waktu Penelitian

Dilaksanakan selama 1 bulan, mulai 02 Januari 2019 – 02 Februari 20

4. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan penelitian secara langsung. Sehingga peneliti mendatangi tempat penelitian untuk mencari informasi, melakukan wawancara, observasi dan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di sana. Sehingga kehadiran peneliti dilakukan bulan Pebruari 2018.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2006:100). Adapun jenis-jenis metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101) adalah angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan, dokumentasi, ujian atau tes (*test*), dan lain sebagainya.

Bertumpu pada pandangan tersebut, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto (2006, 156) mengemukakan bahwa observasi merupakan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Metode observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas terutama dalam lingkup RA. Dalam observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang kemampuan membilang, kemampuan menghubungkan lambang bilangan, dan kemampuan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) dengan media benda-benda konkret. Pengamatan yang dilakukan adalah tentang seberapa besar kemampuan anak dalam membilang dengan menggunakan media benda-benda konkret. (4 rancangan kegiatan)

2. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 158) mengemukakan bahwa dalam dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan sebagainya termasuk foto. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar pada anak saat melakukan proses pembelajaran. Gambar ini

berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktifitas pada pembelajaran membilang dengan menggunakan media benda konkret. Foto-foto yang dihasilkan dapat menjadi pelengkap data guna menyempurnakan peneliti yang dilakukan. Selain berupa foto, metode dokumentasi yang digunakan berupa kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan anak berkembang.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis untuk melaporkan hasil penelitian, dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif

VALIDITAS INSTRUMEN

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan akan mampu memberikan informasi yang sesungguhnya tentang apa yang peneliti inginkan untuk diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya oleh *profesional judgement*, yaitu pendapat ahli tentang isi materi tes atau skala tersebut (Muhammad Idrus, 2007: 153). (hasil penilaian menggunakan alat penilaian)

1. Tahapan Penelitian

a. Perencanaan Pelaksanaan dan Penelitian

- 1) Dalam tahap ini peneliti menyusun tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RKH) pada tanggal tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RKH disusun oleh peneliti dan kolaborator (guru kelas). RKH digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda (mengenal

konsep bilangan dengan benda-benda) dengan media benda konkret.

- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar penilaian untuk menilai perkembangan kognitif anak (membilang).
- 4) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak berupa foto.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dan kolaborator melaksanakannya sesuai dengan RKH yang telah dibuat. (rancangan 4 kegiatan)

1) Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perkembangan anak. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dalam kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran.

- 2) penjemputan dan penyerahan
- 3) wawancara (teman sejawat/kepsek, orang tua) catatan anekdot unjuk kerja dan hasil karya
- 4) 4 pijakan saat pembelajaran

b. Pelaksanaan

1) Rencana penelitian Pada langkah ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam upaya memperbaiki hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan dalam bagian ini meliputi :

- a) Merancang langkah-langkah pembelajaran.
- b) Menyiapkan bahan ajar dan media.
- c) Membuat Rencana Kegiatan Harian yang digunakan sebagai pedoman bagi guru

dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

d) Menyiapkan lembar observasi mengenai kegiatan membilang.

2) Tindakan

Penerapan tindakan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran (RKH) yang telah dirancang peneliti. Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi :

- a) Berbaris di depan kelas.
- b) Membuka pelajaran
- c) Bercakap-cakap mengenai kegiatan anak sebelum berangkat sekolah.
- d) Membimbing anak untuk melakukan kegiatan
- e) Mengarahkan pemahaman anak tentang membilang.
- f) Mengkoordinasikan anak untuk melakukan kegiatan membilang bersama dengan baik dan benar sesuai rancangan yang telah dibuat peneliti.
- g) Menutup kegiatan belajar dengan bercakap-cakap tentang pembelajaran yang dilalui.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dengan melakukan format yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan anak yang memiliki perkembangan kognitif tersebut menjadi bukti bahwa ternyata pembelajaran melalui media benda konkret menjadi salah satu cara yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan terjadi perubahan-perubahan. Perubahan terjadi secara bertahap mulai dari anak mampu membilang banyak benda dan mengenal konsep bilangan, menjadi mampu membilang benda. Kognitif yang dimaksud adalah tentang kemampuan membilang banyak benda dan membilang dengan menunjuk benda-benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda). Peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian ini sudah berhasil dan dihentikan karena peningkatan sudah sesuai dengan indikator

keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Kesimpulan

Media pembelajaran Kipas dan Biji Kacang Hijau sebagai medium dalam penyampaian materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran RA Miftahul ulum Assalafi Rebalas Pendoso Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan membilang sehingga mudah dipahami oleh anak didik Kelompok B

- a. Dari hasil penelitian pengaruh faktor cahaya terhadap pertumbuhan dan perkembangan biji kacang hijau, dapat disimpulkan bahwa cahaya dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Proses pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan membutuhkan cahaya. Namun, banyak sedikitnya cahaya yang dibutuhkan tiap tumbuhan berbeda-beda, begitu pula dengan tumbuhan kacang hijau.
- b. Dari penelitian yang dilakukan terhadap pertumbuhan dan perkecambah biji kacang hijau, biji kacang hijau yang diletakkan di tempat gelap dan terang akan mempunyai perbedaan. Biji kacang hijau yang terkena cahaya matahari secara langsung (terang) pertumbuhannya lebih lambat, daunnya lebar & tebal, berwarna hijau, batang tegak, dan kokoh. Sedangkan, biji kacang hijau yang tidak terkena cahaya matahari (gelap) pertumbuhannya lebih cepat tinggi (etiolasi), daunnya tipis, berwarna pucat, dan batang melengkung tidak kokoh. Hal ini terjadi karena cahaya memperlambat/ menghambat kerja hormone auksin dalam pertumbuhan meninggi (primer). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dibuat sebelumnya telah benar.

Saran

Sebaiknya, percobaan dilakukan dalam waktu yang lebih lama agar terlihat lebih jelas dan lebih detail dalam menyimpulkan

perbedaan antara tumbuhan yang berada ditempat terang dan tumbuhan yang berada ditempat gelap. Di RA Miftahul ulum Assalafi Rebalas Pendoso Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan juga membutuhkan banyak eksperimen baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga anak mengenal lingkungan dan lebih bisa bersahabat dengan alam. Kekayaan yang ada di desa tersebut perlu digali dan diamati agar anak-anak lebih peduli dalam menggali keilmuan yang diperoleh dari lingkungan alam sekitarnya. Harapan dari peneliti lulusan RA Miftahul ulum Assalafi Rebalas Pendoso Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan mencetak pemimpin-pemimpin bangsa dalam membentuk karakter Bangsa Indonesia yang unggul dan berahlak Nur Qarimah

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Agung Triharso (2013). *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk anak usia dini* Yogyakarta: Andi
- Ahmad Rohani. (1997). *Media intruksional edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Arief S. Sadiman, dkk (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badru Zaman, dkk. (2008). *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Charlesworth, Rosalind. (2005). *Experiences in Math for Young Children, Fifth Edition*. Clifton Park: Thomson Delmar Learning.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djauhar siddg,dkk. (2006). *Strategi Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko Budi Prasetyo. (2000). *Media Sederhana dan Grafis*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 2*, no. 1 (March 21, 2015): 70-84.
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/48>.